

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah secara rinci mengungkapkan situasi ketidakseimbangan pembangunan yang terjadi di kawasan ASEAN, terutama dalam perbandingan antara enam negara ASEAN yang lebih maju (*ASEAN-6*) dan negara-negara *CLMV*. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antar negara dalam ranah politik internasional tidak dapat dipisahkan dari interaksi dengan dinamika politik di tingkat domestik. Secara substansial dipengaruhi oleh kondisi dan kepentingan dalam negeri dari negara-negara yang terlibat, terutama dalam dimensi politik yang pada gilirannya memiliki dampak pada dimensi ekonomi dan pemerintahan. Dengan kata lain, politik domestik dan politik internasional saling berpengaruh satu sama lain. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi kinerja kerangka kerjasama, diperlukan usaha untuk menganalisis kondisi domestik dari negara-negara. Dalam mencapai dan mengamankan kepentingan negara, diplomasi selalu menjadi pilihan negara sebagai cara dominan untuk meraih tujuan tersebut. Dalam pelaksanaannya, negara dapat menggunakan sumber-sumber kekuatan yang dimiliki, antara lain, kekuatan militer, ekonomi, politik, intelijen dan sebagainya.

Kebijakan luar negeri Indonesia, dengan fokus pada Inisiasi Initiative for ASEAN Integration (IAI), memberikan dampak positif terhadap kepentingan nasional. Melalui partisipasinya dalam IAI, Indonesia memperkuat kerjasama regional di antara negara-negara ASEAN, yang berkontribusi pada peningkatan stabilitas politik dan ekonomi. Ini, pada gilirannya, mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam peran sebagai mediator antara negara CLMV dan Eksternal Partner ASEAN, Indonesia membangun citra positif sebagai penjaga stabilitas regional, meningkatkan reputasinya di mata ASEAN dan dunia internasional.

Apabila dilihat dari perspektif situasi Indonesia saat ini, permasalahan ketidakseimbangan pembangunan di ASEAN masih merupakan suatu dilema. Meskipun Indonesia termasuk dalam kelompok ASEAN-6 yang dianggap lebih maju dalam kerangka kerjasama IAI, di mana kontribusinya dianggap penting bagi CLMV, namun pembangunan di Indonesia belum mencapai tingkat optimal dan masih memerlukan upaya lebih besar untuk meningkatkannya. Oleh karena itu, hal ini menjadi hambatan bagi kontribusi Indonesia terhadap CLMV dalam kerangka kerjasama IAI, terutama dalam hal kontribusi pendanaan.

Indonesia sebagai ekonomi terbesar di ASEAN, memiliki tanggung jawab penting dalam mendukung upaya mengurangi kesenjangan pembangunan di kawasan tersebut. *Initiative for ASEAN Integration* (IAI) dianggap sebagai sarana utama untuk mewujudkan integrasi ekonomi yang setara di kawasan ASEAN. Hal ini dapat dimanfaatkan Indonesia untuk turut mencapai kepentingan nasionalnya melalui kontribusi aktifnya dalam proyek IAI.

Kepentingan nasional Indonesia di ASEAN mencakup berbagai dimensi yang melibatkan aspek politik, ekonomi, keamanan, dan sosial-budaya. Sebagai negara dengan populasi terbesar di ASEAN dan posisi strategis di kawasan Asia Tenggara, Indonesia memiliki tujuan utama untuk menjaga stabilitas dan perdamaian di wilayahnya. Dalam konteks ekonomi, keanggotaan Indonesia di ASEAN memberikan peluang untuk meningkatkan daya saing ekonomi nasional melalui kerjasama dan integrasi regional. Selain itu, dalam dimensi politik, Indonesia berupaya memajukan prinsip-prinsip demokrasi, hak asasi manusia, dan perdamaian di ASEAN, mencerminkan nilai-nilai dasar bangsa ini. Dalam konteks keamanan, Indonesia memiliki kepentingan strategis dalam menjaga stabilitas regional dan mengatasi tantangan bersama seperti terorisme dan kejahatan lintas batas. Secara sosial-budaya, Indonesia berusaha mempromosikan keragaman budaya dan membangun solidaritas di antara anggota ASEAN. Dengan demikian, keanggotaan Indonesia di ASEAN bukan hanya mencerminkan dukungan terhadap integrasi regional, tetapi juga merupakan sarana untuk melindungi dan memajukan kepentingan nasional yang komprehensif.